



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

KOMITMEN PEMERINTAH INDONESIA MENGEMBANGKAN INDUSTRI BATERAI KENDARAAN LISTRIK

Juli Panglima Saragih
Analisis Legislatif Ahli Madya
juli.saragih@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB). Untuk mendukung hal tersebut, empat BUMN, yaitu Mind ID, PT Pertamina (persero), PT Aneka Tambang Tbk, dan PT PLN (persero) telah mendirikan perusahaan (industri) baterai kendaraan listrik, yakni PT Industri Baterai Indonesia (PT IBI). PT IBI kemudian bekerja sama dengan perusahaan LG Energy Solution (LGES) dari Korea Selatan dalam investasi industri sel baterai yang dimulai sejak tahun 2021. PT IBI dan LGES sudah melakukan *groundbreaking* pabrik baterai di Kabupaten Batang Jawa Tengah dan di Kawasan Industri Karawang Jawa Barat. Untuk bahan baku bijih nikel (*nickel ore*) akan dipasok oleh PT Aneka Tambang Tbk. Bijih nikel tersebut akan diolah dengan teknologi *Rotary Kiln-Electric Furnace* (RKEF) dan teknologi *High Pressure Acid Leaching* (HPAL) oleh PT IBI dan LGES dalam proyek Titan.

Saat ini porsi baterai mencapai 35% dari seluruh komponen kendaraan listrik. Salah satu komponen utama baterai kendaraan listrik adalah bijih nikel. Bijih nikel harus diolah lagi menjadi *nickel matte*, *feronikel*, dan *nickel pig iron*. Untuk mengembangkan kendaraan listrik berbasis baterai, pemerintah sudah memberikan subsidi harga (diskon) kendaraan listrik (mobil dan sepeda motor) kepada pabrikan agar masyarakat mau beralih dari kendaraan konvensional ke kendaraan listrik. Saat ini perusahaan pertambangan nikel terbesar di Indonesia adalah PT Vale Indonesia Tbk. Presiden Jokowi meminta BUMN Mind ID untuk memperbesar kepemilikan saham negara di PT Vale Indonesia Tbk. Untuk proyek Dragon, PT IBI bersama PT Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co, Ltd (CBL) akan mengembangkan industri baterai kendaraan listrik sampai tahap proses daur ulang baterai yang diambil dari baterai bekas dari kendaraan listrik dan bekas *energy storage system* atau sistem penyimpanan energi untuk energi baru dan terbarukan.

Pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 tentang program akselerasi KBLBB. Untuk mendukung hal tersebut, Kementerian Perindustrian telah menjabarkan peta jalan industri dan persyaratan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) melalui Peraturan Menteri (Permen) Perindustrian No. 27 Tahun 2020. Selain itu, pemerintah juga sudah mengeluarkan Permen ESDM No. 11 Tahun 2019 yang melarang ekspor bijih nikel agar diolah di dalam negeri.

Sementara itu, terkait dengan progres terbaru pabrik baterai kendaraan listrik di Indonesia, terdapat dua pabrik komponen baterai kendaraan listrik yang sudah beroperasi di Kawasan Industri Morowali, Sulawesi Tengah. CEO PT Indonesia Morowali Industrial Park, Alexander Barus, mengatakan bahwa dua pabrik katoda baterai kendaraan listrik antara lain milik PT Huayue Nickel Cobalt dan PT QMB New Energy Materials. Adapun PT Huayue Nickel Cobalt memiliki kapasitas produksi katoda 70.000 ton nikel kobalt (Ni-Co) per tahun dan PT QMB New

Energy Materials memiliki kapasitas 50.000 ton nikel sulfida dan nikel kobalt per tahun. Dengan demikian, total komponen baterai kendaraan listrik yang sudah beroperasi di Kawasan Industri Morowali ini mencapai 120.000 ton per tahun.

Kementerian ESDM menyebutkan pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan penggunaan kendaraan listrik secara bertahap hingga diperkirakan akan meningkat signifikan pada tahun 2030. Menteri ESDM, Arifin Tasrif, menyebutkan target KBLBB pada tahun 2030, yaitu mobil listrik sebesar 2.197.780 unit dan sepeda motor roda dua (motor listrik) sebesar 13.469.000 unit. Bila target KBLBB tahun 2030 tercapai, yaitu mobil listrik sebesar kurang lebih 2 juta unit dan motor listrik sebesar 13 juta unit maka akan terjadi penghematan bahan bakar minyak sebesar 8,1 juta kiloliter dan pengurangan emisi CO₂ sebesar 17,6 juta ton.

Atensi DPR

Sesuai dengan salah satu program pemerintah untuk mengembangkan industri KBLBB maka industri baterai kendaraan listrik menjadi sangat krusial untuk dibangun dan dikembangkan. Industri baterai kendaraan listrik merupakan industri yang memanfaatkan barang tambang karena salah satu komponen utama pembuatan baterai kendaraan listrik adalah bijih nikel. Kebijakan pemerintah melarang ekspor bijih nikel ke pasar internasional menjadi kebijakan penting dalam mendorong pengembangan industri baterai kendaraan listrik di dalam negeri. Pembangunan industri baterai kendaraan listrik adalah sejalan dengan implementasi ekosistem industri kendaraan listrik di Indonesia dengan memprioritaskan TKDN dan SDM dalam negeri. Dalam hal ini, Komisi VII DPR RI perlu melakukan pengawasan terkait perkembangan dari industri baterai kendaraan listrik yang diprakarsai oleh PT IBI.

Sumber

Bisnis Indonesia, 8 April 2023;
cnbcindonesia.com, 10 April 2023;
iesr.or.id, 10 April 2023; dan
katadata.co.id, 10 April 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023